

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian ini merupakan tempat-tempat yang menjadi lokasi penelitian. Sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa lokasi penelitian ini adalah Pasar Angso Duo Kota Jambi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran dari Kota Jambi terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikan keadaan pasar Angso Duo Kota Jambi. Adapun gambaran lokasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **4.1.1. Gambaran Umum Kota Jambi**

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang terletak antara  $0,45^{\circ}$  Lintang Utara dan  $2,45^{\circ}$  Lintang Selatan serta  $101,10^{\circ}$  sampai  $104,55^{\circ}$  Bujur Timur. Berdasarkan luasnya, Kota Jambi memiliki luas wilayah sebesar  $205,38 \text{ km}^2$  atau sekitar  $0,41\%$  dari total luas wilayah Provinsi Jambi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Maro Sebo dan Kecamatan Taman Rajo
- b. Timur : Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Sungai Gelam
- c. Selatan : Kecamatan Mestong dan Kecamatan Sungai Gelam
- d. Barat : Kecamatan Jambi Luar Kota

Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan dengan luas wilayah masing-masing Kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (<math>\text{Km}^2</math>)</b>	<b>Persentase Wilayah</b>
Kota Baru	36,11	17,56
Alam Barajo	41,67	20,27
Jambi Selatan	11,41	5,55
Paal Merah	27,13	13,20
Jelutung	7,92	3,85
Pasar Jambi	4,02	1,96
Telanai Pura	22,51	10,95
Danau Sipin	7,88	3,83
Danau Teluk	15,70	7,64
Pelayangan	15,29	7,44
Jambi Timur	15,94	7,75
<b>Jumlah</b>	<b>205,58</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2. menunjukkan bahwa kecamatan dengan luas wilayah tertinggi adalah Kecamatan Alam Barajo dengan luas 41,67 km<sup>2</sup> atau 20,27% dari luas wilayah Kota Jambi dan kecamatan dengan luas paling sempit adalah Kecamatan Danau Sipin yaitu 7,88 km<sup>2</sup> atau sebesar 3,83% dari luas wilayah Kota Jambi. Selanjutnya Kota Jambi juga memiliki beberapa potensi, salah satunya adalah potensi jumlah penduduk. Berdasarkan kondisi demografi pada tahun 2021, Kota Jambi memiliki jumlah penduduk sebanyak 612.162 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 305.407 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 306.775 jiwa. Secara lebih jelas jumlah penduduk di Kota Jambi berdasarkan kecamatan pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)</b>
Kota Baru	81.525	2.257,68
Alam Barajo	110.377	2.655,85
Jambi Selatan	57.194	5.012,62
Paal Merah	106.895	3.940,10
Jelutung	59.602	7.525,51
Pasar Jambi	11.182	2.781,59
Telanai Pura	49.456	2.197,07
Danau Sipin	43.561	5.528,05
Danau Teluk	12.907	822,10
Pelayangan	12.994	849,84
Jambi Timur	66.469	4.169,95
<b>Jumlah</b>	<b>612.162</b>	<b>2.980,63</b>

*Sumber : BPS Kota Jambi (2022)*

Tabel 3. menunjukkan bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Alam Barajo yaitu 110.377 jiwa dengan kepadatan 2.655,85 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan dengan penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Pasar Jambi yaitu 11.182 jiwa dengan kepadatan 2.781,59 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Keberadaan jumlah penduduk ini akan menjadi potensi dan dapat pula menjadi beban bagi Kota Jambi. Penduduk dalam usia produktif juga akan menjadi potensi bagi Kota Jambi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk usia produktif, maka jumlah angkatan kerja akan semakin meningkat dan jumlah penduduk bekerja juga akan

bertambah sehingga dapat dijadikan sebagai potensi untuk memperbaiki struktur perekonomian Kota Jambi. Akan tetapi, jika penduduk banyak yang tidak produktif atau penduduk dalam kategori usia produktif namun belum memiliki pekerjaan maka bisa juga menjadi ancaman bagi perekonomian Kota Jambi karena kondisi demikian menyebabkan jumlah pengangguran di Kota Jambi semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk ini juga akan mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kota Jambi.

Kota Jambi juga memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang meliputi berikut ini:

- a. Rumah sakit = 16 buah
- b. Poliklinik = 26 buah
- c. Puskesmas = 20 buah
- d. Puskesmas pembantu = 35 buah
- e. Apotek = 43 buah

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Jambi dalam menunjang kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan sosial yang dimiliki. Selain sarana sosial tersebut, Kota Jambi juga memiliki beberapa sektor perekonomian, seperti perdagangan, jasa, pertanian dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perekonomian Kota Jambi dan menunjang kesejahteraan sosial masyarakat Kota Jambi.

#### **4.1.2. Gambaran Umum Pasar Angso Duo**

Pasar tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar induk Angso Duo Kota Jambi. Pasar Angso Duo memiliki sejarah yang cukup panjang. Nama pasar Angso Duo sendiri terbentuk pada tahun 1974, setelah sebelumnya nama dari pasar Angso Duo adalah pasar Meja Batu. Walaupun telah mengalami pergantian nama dan berpindah-pindah tempat beberapa kali sebelum resmi menggunakan nama pasar Angso Duo, pasar ini tetap berdiri. Hal ini mencerminkan akan cintanya masyarakat Jambi terhadap pasar Angso Duo.

Pasar Angso Duo telah menjadi objek wisata belanja di Provinsi Jambi. Dari segi objek wisata, pasar Angso Duo memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri karena letak pasar ini diapit oleh 5 objek wisata di Provinsi Jambi. disebelah kiri

pasar Angso Duo terdapat 2 objek wisata yaitu Masjid Agung AlFalalah dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Disebelah kanan pasar Angso Duo terdapat sebuah mall terbesar di kota Jambi dengan nama Mall WTC Batanghari dan sebuah objek wisata dengan nama Taman Tanggo Rajo.

Pasar Angso Duo menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tersedia, seperti kebutuhan bahan pangan( sembako, sayur-mayur, lauk-pauk, buah-buahan dan lain sebagainya), pakaian, alat-alat rumah tangga, *furniture* dan masih banyak lagi barang-barang yang tersedia guna memebuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Jambi. Pasar tradisional Angso Duo yang sudah berdiri sejak tahun 1974 memiliki jumlah pedagang sekitar 2.357 orang dengan jumlah kios sebanyak 804 buah, 153 toko dan 1.400 Los. Pedagang yang berjualan di pasar Angso Duo ini menjual berbagai macam barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, aneka sayuran, ikan, ayam, daging dan lain sebagainya.

Pengunjung pasar Angso Duo tidak hanya masyarakat Kota Jambi, melainkan masyarakat yang ada di sekitar Kota Jambi bahkan sampai masyarakat dari luar Kota Jambi. Aktivitas di Pasar Angso Duo ini tidak hanya melibatkan pedagang dan pembeli saja, melainkan juga melibatkan kuli panggul, petugas keamanan, tukang ojek, tukang parkir, supir angkot dan jenis pekerjaan lainnya. Adapun gambaran dari pasar Angso Duo Kota Jambi sebagai berikut:



Gambar 1. Pasar Angso Duo Kota Jambi

## 4.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Karakteristik responden ini membahas mengenai deskripsi dari identitas pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo, seperti umur pedagang, pendidikan dan lama berjualan. Berdasarkan hal tersebut, maka karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 4.2.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pedagang untuk melakukan usahanya dengan baik. Hal ini dikarenakan umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang. Adapun umur pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo Kota Jambi sebagai berikut:

**Tabel 3. Umur Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo**

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	34-39	4	13,33
2	40-45	13	43,33
3	41-46	2	6,67
4	47-52	5	16,67
5	53-58	3	10,00
6	59-64	3	10,00
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer (2023)*

Rata-rata umur pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 45 tahun. Berdasarkan jumlah responden, maka sebanyak 43,33% pedagang memiliki kisaran umur 40-45 tahun dan sebesar 6,67% memiliki kisaran umur 41-46 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo masih berada dalam kisaran usia produktif, sehingga pedagang masih memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola usahanya. Hal ini sesuai pendapat Suprapti (2018) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap kinerja pedagang dalam menjalankan usahanya, dimana pedagang dengan kondisi umur produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

#### 4.2.2. Pendidikan Responden

Pendidikan juga akan mempengaruhi pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo dalam menjalankan usahanya, dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan seterusnya yang pernah diikuti oleh pedagang. Berdasarkan hal tersebut, maka klasifikasi pedagang berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Pendidikan Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10,00
2	SMP	7	23,33
3	SMA	20	66,67
	Jumlah	30	100

*Sumber : Data Primer (2023)*

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo memiliki latar belakang pendidikan SMA dan sebanyak 10% memiliki latar belakang pendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo Kota Jambi sudah cukup baik. Menurut Dewi (2011) pedagang yang memiliki pendidikan tinggi dapat meningkatkan produktifitas kerja karena memiliki keterampilan yang lebih baik dibanding dengan pedagang yang berpendidikan rendah. Selain itu, pendidikan juga akan memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada pedagang mengenai tatacara menjalankan usahanya, sehingga usahanya semakin maju dan pendapatan menjadi lebih tinggi.

#### 4.2.3. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang melakukan usaha jual daging ayam broiler di pasar Angso Duo. Lama usaha juga dapat menjadi pengalaman bagi pedagang dalam menjalankan usahanya. Adapun lama usaha yang dimiliki oleh masing-masing pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebagai berikut:

**Tabel 5. Lama Usaha Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo**

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	4-7	3	10,00
2	8-11	7	23,33
3	12-15	5	16,67
4	16-19	10	33,33
5	20-23	5	16,67
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer (2023)*

Rata-rata lama usaha yang dimiliki oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah 16 tahun. Dari 63 pedagang, maka sebesar 33,33% pedagang memiliki lama usaha selama 16-19 tahun dan paling sedikit yaitu 10% memiliki lama usaha 4-7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sudah cukup lama menjalankan usahanya tersebut. Menurut Feriyansyah *et al* (2016) pedagang yang memiliki pengalaman di bidang usahanya cukup lama, maka memiliki jaringan yang luas dan keberhasilan usaha menjadi semakin terjamin, karena mereka sudah memiliki link atau jaringan untuk memasarkan produk yang dimiliki.

#### **4.3. Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kota Jambi sebelum dan saat adanya wabah PMK**

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo. Sebelum membahas mengenai pendapatan, maka terlebih dahulu akan dijabarkan penerimaan, biaya produksi dan pendapatan pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum dan saat adanya wabah PMK. Setelah mengetahui besarnya pendapatan, maka pendapata sebelum dan saat PMK akan dilanjutnya dengan uji beda menggunakan uji t. Adapun hasil perhitungan untuk menjawab tujuan penelitian ini sebagai berikut:

##### **4.3.1. Pengeluaran Pedagang Daging Ayam Broiler**

Pengeluaran produksi ini sama dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo. Pengeluaran produksi ini terdiri dari pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap atau pengeluaran variabel. Adapun penjelasan dari masing-masing pengeluaran yang

harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebagai berikut:

#### 4.3.1.1. Pengeluaran Tetap

Pengeluaran tetap ini adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo dan tidak habis digunakan dalam 1 kali produksi. Pengeluaran tetap ini meliputi pengeluaran untuk biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam penjualan daging ayam broiler, seperti pisau, timbangan, talenan dan asahan. Adapun pengeluaran tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebagai berikut:

**Tabel 6. Pengeluaran Tetap Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo Sebelum dan Saat PMK**

No	Komponen	Pengeluaran Tetap (Rp/bulan)	
		Sebelum PMK	Saat PMK
1	Pisau	8.928	8.928
2	Timbangan	6.713	6.713
3	Talenan	820	820
4	Asahan	386	386
Jumlah		16.847	16.847

*Sumber : Data Primer (2023)*

Dari hasil perhitungan, maka pengeluaran tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum maupun saat PMK adalah sama yaitu Rp.16.847,- per bulan. Hal ini dikarenakan pengeluaran tetap dihitung berdasarkan penyusutan peralatan yang tidak habis dalam 1 kali produksi atau tidak habis dalam 1 kali penggunaan, sehingga sebelum maupun pada saat terjadi PMK, pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo tetap menggunakan peralatan yang sama, baik itu dari segi jumlah, harga maupun umur ekonomisnya. Kondisi yang menyebabkan pengeluaran tetap pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum maupun saat PMK memiliki jumlah yang sama.

Pada penelitian ini ada 4 komponen pengeluaran tetap, pertama adalah pisau yang mengalami penyusutan sebesar Rp.8.928,- per bulan. Rata-rata pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo memiliki pisau sebanyak 3 buah dengan



harga beli sebesar Rp.64.000,- per buah dan umur ekonomisnya 18 bulan. Selanjutnya adalah timbangan yang memiliki nilai penyusutan sebesar Rp.6.713,- per bulan dengan rata-rata kepemilikan sebanyak 1 buah, umur ekonomisnya 48 bulan dan harga beli sebesar Rp.266.667,- per buah.

Peralatan berikutnya yang dimiliki oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah talenan sebanyak 2 buah dengan umur ekonomis 51 bulan dan harga beli sebesar Rp.27.167,- per buah, sehingga nilai penyusutannya sebesar Rp.820,- per bulan. Peralatan terakhir yang digunakan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah asahan dengan nilai penyusutan sebesar Rp.386,- per bulandengan rata-rata kepemilikan 1 buah, umur ekonomisnya adalah 66 bulan dan nilai beli sebesar Rp.21.833,- per buah.

#### 4.3.1.2. Pengeluaran Variabel

Pengeluaran tidak tetap atau disebut juga dengan pengeluaran variabel yaitu pengeluaran yang harus dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi atau jumlah penjualan. Artinya pengeluaran tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah seiring dengan perubahan pada proses produksi. Adapun pengeluaran tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebagai berikut:

**Tabel 7. Pengeluaran Tidak Tetap Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo Sebelum dan Saat PMK**

No	Komponen	Pengeluaran Tidak Tetap (Rp/bulan)	
		Sebelum PMK	Saat PMK
1	Daging ayam broiler	17.258.794	19.321.000
2	Plastik	84.944	92.889
3	Uang retribusi	420.000	420.000
4	Makan dan Minum	692.160	692.160
	Jumlah	18.455.899	20.256.449

*Sumber : Data Primer (2023)*

Tabel 8 menunjukkan bahwa komponen pengeluaran tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah biaya atau pengeluaran untuk membeli bahan baku, plastik untuk membungkus daging ayam broiler yang dijual, uang distribusi, serta biaya makan dan minum untuk pedagang. Dari empat komponen tersebut, maka besarnya pengeluaran tidak tetap

yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah Rp.18.455.899,- per bulan sebelum PMK dan Rp.20.256.449,- per bulan saat PMK. Kenaikan pengeluaran tidak tetap ini disebabkan jumlah bahan baku yang digunakan juga meningkat, sehingga modal yang dikeluarkan oleh pedagang juga semakin besar.

Pengeluaran paling tinggi ada pada pengeluaran untuk membeli daging ayam broiler, dimana pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo harus membeli melalui tengkulak/toke ayam. Jumlah pembelian daging ayam broiler sebelum terjadi PMK adalah 1.005 kg dengan harga beli sebesar Rp.17.167,- per kg. Sementara itu, pada saat PMK jumlah pembelian daging ayam broiler adalah 1.119 kg dengan harga beli Rp.17.267,- per kg. Selanjutnya adalah pengeluaran untuk membeli plastik, dimana plastik ini digunakan untuk membungkus daging yang dijual. Pembelian plastik sebelum PMK sebanyak 19 bal dan harga beli sebesar Rp.4.583,- per bal, sedangkan saat PMK penggunaan sebanyak 20 bal dengan harga Rp.4.583,- per bal.

Pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo juga harus mengeluarkan biaya untuk uang retribusi, dimana uang retribusi ini adalah uang keamanan, kebersihan, air, listrik dan lain-lain yang harus dibayarkan kepada petugas pasar. Uang retribusi ini dibayarkan setiap hari dengan besaran yang bervariasi mulai dari Rp.15.000,- per hari. Komponen berikutnya yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo adalah pengeluaran untuk makan dan minum selama berada di pasar, dimana sebelum PMK pengeluaran untuk makan dan minum sebesar Rp.692.160,- per bulan dan saat PMK jumlahnya menjadi Rp.692.160,- per bulan.

#### **4.3.1.3. Total Pengeluaran**

Total pengeluaran merupakan total biaya/pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo. Total pengeluaran ini diperoleh dari hasil penjumlahan antara pengeluaran tetap dengan pengeluaran tidak tetap. Adapun pengeluaran pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebagai berikut:

**Tabel 8. Total Pengeluaran Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo Sebelum dan Saat PMK**

No	Komponen	Nilai (Rp/bulan)	
		Sebelum PMK	Saat PMK
1	Pengeluaran tetap	16.847	16.847
2	Pengeluaran variabel	18.455.899	20.256.449
	Jumlah	18.472.746	20.543.296

*Sumber : Data Primer (2023)*

Pengeluaran produksi pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebelum PMK adalah Rp.418.472.746,- per bulan, sedangkan saat PMK menjadi Rp.20.543.296,- per bulan. Peningkatan ini disebabkan penggunaan input, terutama input tidak tetap mengalami peningkatan, seperti pembelian daging ayam broiler, plastik, dan lain sebagainya.

#### **4.3.2. Penerimaan Pedagang Daging Ayam Broiler**

Penerimaan merupakan hasil atau uang yang diterima oleh pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum dan saat terjadinya wabah PMK. Penerimaan sebelum PMK ini dihitung berdasarkan hasil perkalian antara penjualan dengan harga daging ayam broiler periode Juni 2022, sedangkan penerimaan saat PMK dihitung berdasarkan hasil perkalian antara penjualan dengan harga daging ayam broiler periode Juli 2022. Adapun penerimaan pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum dan saat terjadinya wabah PMK sebagai berikut:

**Tabel 9. Penerimaan Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo Sebelum dan Saat PMK**

No	Komponen	Nilai	
		Sebelum PMK	Saat PMK
1	Penjualan (Kg/bulan)	1.005	1.119
2	Harga (Rp/Kg)	27.338	30.208
3	Penerimaan (Rp/bulan)	27.848.217	33.803.333

*Sumber : Data Primer (2023)*

Tabel 10. menunjukkan bahwa penerimaan pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo pada saat terjadi wabah PMK mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penerimaan pedagang daging ayam broiler di pasar Angso Duo sebelum PMK hanya Rp.27.848.217,- per bulan, sedangkan pada saat terjadi

wabah PMK meningkat menjadi Rp.33.803.333,- per bulan. Selain penerimaan, jumlah penjualan dan harga juga mengalami peningkatan. Sebelum adanya PMK, jumlah penjualan daging ayam broiler di Pasar Angso Duo rata-rata sebanyak 1.005kg per minggu dengan harga jual Rp.27.338,- per kg, sedangkan pada saat terjadi wabah PMK jumlah penjualan meningkat menjadi 1.119 kg per minggu dengan harga jual Rp.30.208,- per kg.

Peningkatan jumlah penjualan daging ayam broiler ini disebabkan karena pada saat terjadi wabah PMK, maka pemerintah membatasi pasokan daging sapi dan minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi menjadi berkurang karena masyarakat merasa khawatir akan terjangkit wabah PMK tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar konsumen mengalihkan konsumsi ke daging ayam broiler, sehingga jumlah penjualan meningkat pula. Meningkatkan jumlah permintaan menyebabkan harga daging ayam broiler juga mengalami peningkatan. Kenaikan harga ini disebabkan karena adanya pergeseran jumlah permintaan daging ayam broiler, sehingga pedagang menaikkan harga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Walaupun harga daging ayam broiler mengalami peningkatan, tapi konsumen tetap membeli daging ayam broiler tersebut. Hal ini disebabkan kenaikan harga daging ayam broiler di Pasar Angso Duo Kota Jambi tidak terlalu tinggi dan masih terjangkau.

#### **4.3.3. Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler**

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima oleh pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo, dimana pendapatan ini merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Adapun pendapatan pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebagai berikut:

**Tabel 10. Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Angso Duo Sebelum dan Saat PMK**

No	Komponen	Nilai (Rp/bulan)	
		Sebelum PMK	Saat PMK
1	Penerimaan	27.848.217	33.803.333
2	Pengeluaran	18.472.746	20.543.296
	Pendapatan	9.011.471	13.260.038

*Sumber : Data Primer (2023)*

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebelum dan saat PMK juga mengalami peningkatan. Sebelum PMK, pendapatan pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo adalah Rp.9.011.471,- per bulan. Sementara itu, pada saat PMK pendapatan pedagang meningkat menjadi Rp.13.260.038,- per bulan. Kondisi ini disebabkan penerimaan pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo saat PMK mengalami peningkatan, sehingga pendapatan juga meningkat.

#### 4.3.4. Perbedaan Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler Sebelum dan Saat Terjadinya Wabah PMK

Setelah mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebelum dan saat PMK, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan uji beda. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan dari pendapatan yang diterima oleh pedagang. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji-t**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pendapatan	Equal variances assumed	1.128	.293	-13.356	58	.000	-4215166.667	315610.811	-4846930.344	-3583402.989
	Equal variances not assumed			-13.356	54.162	.000	-4215166.667	315610.811	-4847884.960	-3582448.373

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini sebesar -13,356, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Artinya pendapatan yang diterima oleh pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebelum dan saat PMK menunjukkan adanya perbedaan. Kondisi ini dikarenakan penerimaan dan pengeluaran produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di Pasar Angso Duo sebelum dan saat PMK juga berbeda. Perbedaan pendapatan sebelum dan saat PMK ini disebabkan pada saat PMK banyak konsumen yang meminimalisir konsumsi daging sapi, kerbau maupun kambing, sehingga mereka lebih banyak membeli daging ayam broiler.

Penyebab lainnya adalah pada saat PMK, harga daging sapi maupun kerbau mengalami peningkatan, sehingga daya beli konsumen menurun. Akibatnya konsumen memilih untuk membeli daging ayam broiler sebagai pengganti daging sapi maupun kerbau selama PMK, karena daging ayam broiler memiliki harga yang terjangkau.